

Tingkat Pengetahuan Peserta JKN terhadap Pelayanan Promotif Preventif BPJS Kesehatan di Puskesmas Kauman Tulungagung

Alda Yolantya Basuki¹, Ayu Tyas Purnamasari^{1*}, Eko Rahman Setiawan¹

¹ D3 Asuransi Kesehatan, Jurusan Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, Poltekkes Kemenkes Malang

Ayutyasp97@gmail.com

Keywords:

BPJS Kesehatan, Knowledge, Promotive, Preventive

ABSTRACT

Comprehensive health services include promotive and preventive health services. However, knowledge and utilization of promotive and preventive services in the National Health Insurance (JKN) era was still low. The purpose of this study was to determine the level of knowledge of JKN participants regarding promotive and preventive services provided by BPJS Health at the Kauman Tulungagung Primary health care. This study used a quantitative descriptive with a cross sectional approach. It was carried out on 100 respondents who were JKN participants at the Kauman Primary Health care and the variables included knowledge, age, gender, and level of education. The results of this study were the all of respondents aged 56-65 years old had good knowledge about promotive and preventive services at primary health care. Male respondents and female respondents also had good knowledge and respondents that attended college had enough (11,4%) and good (88,6%) knowledge. BPJS Kesehatan and Primary Health care could create innovation regarding promotive and preventive services. Primary health care also can conduct visiting to several villages to socialize health services, especially promotive and preventive services and holding visits between BPJS Health officers and JKN participants at the Kauman Primary Health care so that people can reach more information from given socialization.

Kata Kunci

BPJS Kesehatan, Pengetahuan, Promotif, Preventif

ABSTRAK

Pelayanan kesehatan yang komprehensif meliputi pelayanan eksehatan promotive dan preventif, Namun pengetahuan dan pemanfaatan pelayanan promotive dan preventif di era Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) ini masih rendah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta JKN mengenai pelayanan promotif dan preventif yang diberikan BPJS Kesehatan di Puskesmas Kauman Tulungagung. Penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Dilakukan pada 100 responden peserta JKN di Puskesmas Kauman dan variabelnya meliputi pengetahuan, usia, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan. Hasil penelitian ini adalah seluruh responden berumur 56-65 tahun mempunyai pengetahuan yang baik tentang pelayanan promotif dan preventif di puskesmas. Responden laki-laki dan responden perempuan juga memiliki pengetahuan yang baik dan responden yang pernah kuliah memiliki pengetahuan cukup (11,4%) dan baik (88,6%). BPJS Kesehatan dan Puskesmas dapat melakukan inovasi dalam pelayanan promotif dan preventif. Puskesmas juga dapat melakukan kunjungan ke beberapa desa untuk melakukan sosialisasi pelayanan kesehatan khususnya pelayanan promotif dan preventif serta mengadakan kunjungan antara petugas BPJS Kesehatan dengan peserta

JKN di Puskesmas Kauman agar masyarakat dapat memperoleh informasi lebih banyak dari sosialisasi yang diberikan.

Korespondensi Penulis:

Ayu Tyas Purnamasari,
D3 Asuransi Kesehatan, Jurusan Rekam Medis dan
Informasi Kesehatan, Poltekkes Kemenkes Malang
Jl. Besar Ijen 77C, Kota Malang
Telepon: +6285646872591
Email: Ayutyasp97@mail.com

**Tanggal submisi : 30-01-2024; Tanggal penerimaan :
dd-mm-yyyy; Tanggal publikasi : dd-mm-yyyy**



licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

1. PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan suatu keadaan dinamis yang sifatnya multi-dimensional dan hasil dari adaptasi seseorang terhadap lingkungannya. Kesehatan merupakan hal yang sangat penting bagi manusia karena memiliki peran yang sangat besar untuk membantu manusia untuk melakukan aktivitas sehari – harinya (1). Undang-undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan menegaskan bahwa setiap orang mempunyai hak yang sama dalam memperoleh akses atas sumber daya di bidang kesehatan dan memperoleh pelayanan kesehatan yang aman, bermutu, dan terjangkau (2). Kita sebagai manusia harus senantiasa mempertahankan kesehatan dengan melakukan kegiatan yang baik bagi kesehatan, melakukan pola hidup sehat, serta melakukan upaya pencegahan lainnya.

Derajat kesehatan masyarakat suatu negara merupakan tanggungjawab bersama antara pemerintah dan masyarakat. Oleh karena itu, pemerintah memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat yang mengupayakan jaminan kesehatan untuk memenuhi kebutuhan pelayanan kesehatan masyarakat, yaitu dengan dilaksanakannya Program Jaminan Kesehatan Nasional. Pelaksanaan program Jaminan Kesehatan Nasional oleh pemerintah merupakan amanat Undang-undang Nomor 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional (3). Jaminan Kesehatan Nasional tidak lagi berpusat di Rumah Sakit atau Fasilitas Kesehatan Tingkat Lanjutan, namun pelayanan kesehatan harus dilakukan secara berjenjang sesuai dengan kebutuhan medisnya. Prinsip tersebut memberlakukan pelayanan kesehatan yang lebih difokuskan pada Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama salah satunya, yaitu Puskesmas yang akan menjadi gerbang utama peserta BPJS Kesehatan dalam mengakses pelayanan kesehatan (4).

Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan mengutamakan upaya promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya. Dasar regulasi promotif dan preventif JKN berdasarkan Perpres Nomor 82 Tahun 2018 tentang Jaminan Kesehatan bahwa setiap peserta berhak memperoleh manfaat jaminan kesehatan yang bersifat pelayanan kesehatan perorangan, mencakup pelayanan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif, termasuk pelayanan obat, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai, sesuai dengan kebutuhan medis yang diperlukan (4).

Pelayanan promotif dan preventif sangat penting di era JKN karena masyarakat diberikan informasi kesehatan dan pengetahuan kepada masyarakat cara mencegah dan mengurangi risiko dari suatu penyakit salah satunya pengendalian penyakit kronis dan katastrofik meliputi penyakit diabetes melitus, ginjal kronik, jantung koroner, dan hipertensi. Penyakit Katastrofik di Indonesia terus meningkat setiap tahunnya. Oleh sebab itu, pembiayaan BPJS Kesehatan juga akan meningkat dan akibatnya, pembiayaan akan mengalami defisit. Karena hal itulah, BPJS Kesehatan harus menekankan pelayanan promotif dan preventif, meliputi kegiatan pemberian pelayanan penyuluhan

kesehatan perorangan, imunisasi rutin, keluarga berencana, skrining riwayat kesehatan, pelayanan penapisan atau skrining kesehatan tertentu, dan peningkatan kesehatan program pengelolaan penyakit kronis (Prolanis) yang dijalankan oleh Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP)(5). BPJS Kesehatan juga terus mendorong Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) dalam penguatan pelayanan promotif dan preventif untuk mengoptimalkan pelayanan bagi peserta JKN dan memberikan dampak peningkatan derajat kesehatan serta mendukung pencapaian Kapitasi Berbasis Kinerja (KBK) di FKTP.

Penelitian Rosidah Patimah dalam upaya peningkatan kualitas kesehatan masyarakat oleh BPJS Kesehatan di Kecamatan Babulu kabupaten Penajam Paser Utara dapat dikatakan masih belum optimal (6). Hal tersebut dilihat dari pelayanan promotif dan preventif yang masih terdapat kekurangan dalam setiap indikator pelayanannya, meliputi penyuluhan kesehatan, imunisasi dasar, keluarga berencana, dan skrining kesehatan, yang dilaksanakan, ditanggung, dan dijamin oleh BPJS Kesehatan melalui kemitraan baik bersama pemerintah, lembaga kesehatan maupun swasta, serta lembaga terkait lainnya. Pelayanan yang diberikan BPJS Kesehatan di Kecamatan Babulu kabupaten Penajam Paser Utara yang bersifat pelayanan promotif dan preventif masih dirasa kurang optimal karena promosi kesehatan yang dilakukan hanya bersifat ajakan untuk berlaku hidup sehat, seperti ajakan untuk melakukancek kesehatan secara rutin, slogan, dan baliho yang mengajak menjaga kebersihan agar terhindar dari penyakit menular. Selain itu Peserta JKN masih belum mengetahui bahwa pelayanan imunisasi, skrining kesehatan, kegiatan Prolanis (Program Pengelolaan Penyakit Kronis), dan program KB yang dapat di-cover oleh BPJS Kesehatan (7).

Hasil studi pendahuluan melalui wawancara terhadap staff di Puskesmas Kauman kegiatan pelaksanaan pelayanan promotif dan preventif kurang optimal dan peserta JKN kurang mengetahui tentang pelayanan promotif dan preventif seperti kurang edukasinya pelayanan imunisasi dasar dan KB, hanya mengedukasi peserta JKN tentang skrining riwayat kesehatan dan kegiatan Prolanis berupa senam sehat peserta prolanis yang dilaksanakan seminggu sekali di Puskesmas Kauman. Berdasarkan studi pendahuluan melalui wawancara terhadap peserta JKN di Puskesmas Kauman bahwa pelaksanaan pelayanan promotif dan preventif kurang diketahui oleh peserta karena beberapa hanya mengetahui program prolanis saja selebihnya mereka tidak mengetahui program yang diberikan BPJS kesehatan di Puskesmas Kauman.

Rumusan masalah dan tujuan penelitian ini untuk melihat bagaimana tingkat pengetahuan peserta JKN terhadap pengertian, jenis dan manfaat pelayanan promotif preventif yang diberikan BPJS Kesehatan berdasarkan tingkat usia, jenis kelamin dan tingkat pendidikan di Puskesmas Kauman Tulungagung.

2. METODE PENELITIAN

Sampel yang digunakan yaitu seluruh peserta JKN di Puskesmas Kauman Tulungagung yang mendapatkan pelayanan periode tahun 2022 dan memenuhi kriteria inklusi yaitu pasien yang berusia lebih dari 25 tahun dan mampu membaca dan menulis. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan purposive sampling di mana sampel ditentukan dengan mempertimbangkan kriteria inklusi dalam penelitian.

Populasi yang terdaftar sejumlah 21.722, sehingga pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin dengan menggunakan tingkat kesalahan sebesar 10% maka sampel penelitian sebesar 100 responden. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengetahuan peserta JKN terhadap pelayanan promotif dan preventif yang diberikan BPJS Kesehatan di Puskesmas Kauman Tulungagung. Instrumen pada penelitian ini menggunakan kuesioner yang sudah teruji validitas dan reliabilitas.

Tempat penelitian dilaksanakan di Puskesmas Kauman Kabupaten Tulungagung yang berlokasi di Jalan Raya Tulungagung – Trenggalek Nomor 64 Area Sawah, Bolorejo, Kec. Kauman, Kab. Tulungagung. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2022. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat. Pada bagian analisis data dibahas secara deskriptif dari pengetahuan peserta JKN terhadap pelayanan promotif dan preventif yang diberikan BPJS Kesehatan di Puskesmas Kauman Tulungagung berdasarkan variabel umur, tingkat pendidikan dan jenis kelamin. Data yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi untuk menghitung nilai dan analisis data.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data responden yang dipilih dalam penelitian ini adalah masyarakat kecamatan Kauman sebagai peserta Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Jumlah peserta yang dipilih sebagai responden sebanyak 100 orang dengan karakteristik yang berbeda-beda dari usia, jenis kelamin dan tingkat pendidikan terakhir.

1. Usia

Responden yang dijadikan sampel dalam penelitian ini, dibedakan menjadi 5 kelompok usia, sesuai tabel dibawah ini:

Tabel 1. Distribusi responden berdasarkan kelompok umur di Puskesmas Kauman Tulungagung

No	Karakteristik Umur	Frekuensi	Presentase (%)
1	26-35 tahun	38	38,0
2	36-45 tahun	22	22,0
3	46-55 tahun	18	18,0
4	56-65 tahun	16	16,0
5	> 65 tahun	6	6,0
	Total	100	100,0

Sumber: data primer 2022

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa responden mayoritas berusia 26-35 tahun sebanyak 38 responden (38%) dan responden yang paling sedikit berusia lebih dari 65 tahun sebanyak 6 responden (6%).

2. Jenis Kelamin

Pada penelitian ini karakteristik responden masyarakat yang mengikuti JKN di Puskesmas Kauman Tulungagung berdasarkan jenis kelamin. Dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Distribusi responden berdasarkan kelompok jenis kelamin di Puskesmas Kauman Tulungagung

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
1	Laki-laki	31	31,0
2	Perempuan	69	69,0
	Total	100	100,0

Sumber: data primer 2022

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 69 responden (69%). Sedangkan responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 31 responden (31%).

3. Tingkat Pendidikan Terakhir

Pada penelitian ini karakteristik responden masyarakat yang mengikuti JKN di Puskesmas Kauman Tulungagung berdasarkan tingkat Pendidikan terakhir. Dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Distribusi responden berdasarkan kelompok tingkat pendidikan di Puskesmas Kauman Tulungagung

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Presentase(%)
1	Pendidikan rendah (tidak sekolah, tidak tamat SD, tamat SD, tidak tamat SMP, dan tamat SMP)	24	24,0
2	Pendidikan menengah (tidak tamat SMA, tamat SMA)	41	41,0
3	Pendidikan tinggi (lulusan D1, D2, D3, S1, S2, S3)	35	35,0
Total		100	100,0

Sumber: data primer 2022

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden berada pada kelompok pendidikan menengah sebanyak 41 responden (41%). Kelompok pendidikan paling sedikit adalah kelompok pendidikan rendah sebanyak 24 responden (24%).

4. Tingkat Pengetahuan

Hasil penelitian tentang pengetahuan peserta JKN terhadap pelayanan promotif dan preventif di Puskesmas Kauman Tulungagung dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Distribusi responden berdasarkan kelompok tingkat pengetahuan peserta JKN di Puskesmas Kauman Tulungagung

Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	89	89,0
Cukup	7	7,0
Kurang	4	4,0
Total	100	100

Sumber: data primer 2022

Dari hasil tabel diatas dapat disimpulkan bahwa distribusi pengetahuan responden mengenai pelayanan promotif dan preventif pada peserta JKN di Puskesmas Kauman Tulungagung mayoritas memiliki pengetahuan "Baik" sebanyak 89 responden (89%), peserta JKN dengan pengetahuan "Cukup" sebanyak 7 responden (7%), peserta JKN dengan pengetahuan "Kurang" sebanyak 4 responden (4%) dari 100 responden.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan peserta JKN terhadap pelayanan promotif dan preventif di Puskesmas Kauman Tulungagung dapat dikategorikan baik karena lebih dari setengah responden memiliki tingkat pengetahuan terhadap pelayanan promotif dan preventif yang

baik. Untuk mengetahui lebih lanjut hasil penelitian setelah dilakukan pengolahan data dan penyajian data, maka hasil penelitian akan dibahas sesuai dengan variabel yang diteliti sebagai berikut.

Tabel 1. Pengetahuan Peserta JKN terhadap Pelayanan Promotif dan Preventif di Puskesmas Kauman Tulungagung

Variabel	Pengetahuan tentang Pelayanan Promotif dan Preventif					
	Kurang		Cukup		Baik	
	n	%	n	%	n	%
Umur (tahun)						
26-35 tahun	1	2,6	3	7,9	34	89,5
36-45 tahun	0	0	3	13,6	19	86,4
46-55 tahun	1	5,6	1	5,6	16	88,9
56-65 tahun	0	0	0	0	16	100
>65 tahun	2	33,3	0	0	4	66,7
Jenis Kelamin						
Laki-laki	2	6,5	1	3,2	28	90,3
Perempuan	2	2,9	6	8,7	61	88,4
Tingkat Pendidikan						
Rendah	2	8,3	2	8,3	20	83,3
Menengah	2	4,9	1	2,4	38	92,7
Tinggi	0	0	4	11,4	31	88,6

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan data pada tabel diatas tingkat pengetahuan tentang pelayanan promotif dan preventif di Puskesmas Kauman Tulungagung pada semua kategori usia, mayoritas mempunyai pengetahuan yang baik. Seluruh responden pada usia 55-65 tahun mempunyai tingkat pengetahuan yang baik (100%) sedangkan masih ada responden yang mempunyai tingkat pengetahuan kurang pada kategori usia <65 tahun (33,3%). Hampir seluruh responden laki-laki (90,3%) dan perempuan (88,4%) mempunyai tingkat pengetahuan yang baik. Mayoritas responden di semua tingkat Pendidikan mempunyai tingkat pengetahuan yang baik tentang pelayanan promotif dan preventif di Puskesmas, terutama tingkat Pendidikan tinggi mempunyai pengetahuan yang cukup (11,4%) dan baik (88,6%).

Sampel responden yang diambil sebanyak 100 responden yang memiliki karakteristik responden yang terdaftar sebagai peserta JKN dibagi menjadi pengetahuan, jenis kelamin, umur, dan pendidikan. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa peserta JKN di Puskesmas Kauman mayoritas yang mempunyai pengetahuan baik tentang pelayanan promotif dan preventif berusia 56-65 tahun. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian lain yang menunjukkan bahwa seseorang pada usia dewasa memiliki tingkat pengetahuan yang luas dan berpikir lebih matang daripada seseorang pada usia remaja. Berdasarkan penelitian lain tentang hubungan antara karakteristik masyarakat desa Watutumow III dengan pemanfaatan pelayanan promotif dan preventif menunjukkan terdapat adanya hubungan antara umur dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan khususnya pelayanan promotif dan preventif (7).

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa peserta JKN di Puskesmas Kauman mayoritas berjenis kelamin laki-laki sebanyak 90 responden. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah responden laki-laki yang terdaftar sebagai peserta JKN di Puskesmas Kauman Tulungagung lebih banyak dibandingkan jumlah responden perempuan. Hasil tersebut tidak sejalan dengan penelitian lain yang menyebutkan bahwa pengetahuan dan pemahaman akan kesehatan dan berasuransi dipengaruhi oleh jenis

kelamin, hal ini dikarenakan perempuan memiliki risiko sakit yang lebih besar dibanding dengan laki-laki, sehingga perempuan akan lebih memahami pentingnya berasuransi yang dalam hal ini adalah pemanfaatan pelayanan kesehatan khususnya pelayanan promotif dan preventif untuk perlindungan dirinya dari risiko yang lebih besar (8).

Pada penelitian ini menunjukkan peserta JKN di Puskesmas Kauman Tulungagung pada kelompok pendidikan perguruan tinggi terdiri dari tingkat pengetahuan “cukup” dan tingkat pengetahuan “baik”. Menurut Notoatmodjo, pendidikan akan mempengaruhi kognitif seseorang dalam peningkatan pengetahuan. Semakin tinggi jenjang pendidikan seseorang akan mempengaruhi tingkat penguasaan terhadap materi yang harus dikuasai sesuai dengan tujuan dan sasaran (9).

Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka secara relatif penggunaan terhadap pelayanan kesehatan semakin tinggi, sedangkan melalui hasil wawancara dengan responden yang berpendidikan rendah responden menjawab mereka juga memanfaatkan pelayanan di Puskesmas saat sakit, disamping itu jika mereka merasakan sakit yang masih dikategorikan ringan mereka lebih memilih untuk membeli obat diwarung dari pada harus pergi ke Puskesmas. Tingkat pendidikan seseorang memiliki peran penting terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang dapat mempengaruhi dalam melakukan tindakan sebuah perencanaan dan pengendalian untuk mengatasi sebuah resiko yang tidak pasti di masa depan yang timbul dalam kehidupan. Jadi dengan tingkat pendidikan yang tinggi dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan masyarakat tentang asuransi kesehatan, sehingga mampu menimbulkan tingkat kesadaran yang tinggi dalam pemanfaatan pelayanan kesehatan.

Berdasarkan hasil penelitian distribusi responden pengetahuan peserta JKN terhadap pelayanan promotif dan preventif di Puskesmas Kauman Tulungagung dilihat dari hasil jawaban kuesioner yang berisi pertanyaan mengenai pelayanan promotif dan preventif. Hasil dari kuesioner tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan mengenai pelayanan promotif dan preventif pada peserta JKN di Puskesmas Kauman Tulungagung mayoritas memiliki pengetahuan “Baik” karena sebagian besar responden pada penelitian ini memiliki pemahaman dan pengetahuan yang baik terhadap pentingnya kesehatan terutama memanfaatkan pelayanan kesehatan khususnya pelayanan promotif dan preventif. Penelitian yang dilakukan oleh Deny Kurniawan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam pemanfaatan pelayanan kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Tamalanrea Jaya, menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di Puskesmas Tamalanrea Jayayang berarti semakin tinggi pengetahuan seseorang mengenai pelayanan kesehatan maka semakin besar pula kemungkinan seseorang memanfaatkan pelayanan kesehatan tersebut (10). Hal tersebut sejalan dengan hasil dari penelitian ini yaitu, kelompok yang mengetahui pelayanan kesehatan didominasi oleh responden dengan tingkat pengetahuan Baik.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Tingkat Pengetahuan Peserta JKN terhadap Pelayanan Promotif dan Preventif yang diberikan BPJS Kesehatan di Puskesmas Kauman Tulungagung, dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan peserta JKN di Puskesmas Kauman Tulungagung terhadap pelayanan promotif dan preventif yang diberikan BPJS Kesehatan mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan baik pada berbagai kategori usia, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan.

Saran Kepada pihak Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan supaya melakukan kerja sama dengan baik kepada pihak kecamatan maupun puskesmas setempat untuk menciptakan inovasi mengenai pelayanan promotif dan preventif di fasilitas kesehatan tingkat pertama terutama Puskesmas. Kepada pihak puskesmas meningkatkan promosi atau sosialisasi pelayanan puskesmas sebagai pusat tempat pelayanan kesehatan masyarakat peserta JKN dengan dilakukannya kunjungan

ke beberapa desa untuk mensosialisasikan pelayanan kesehatan khususnya pelayanan promotif dan preventif dan diadakannya kunjungan antara petugas BPJS Kesehatan dengan peserta JKN di Puskesmas Kauman sehingga masyarakat lebih menjangkau informasi dari sosialisasi yang diberikan. Kepada masyarakat diharapkan berperan aktif untuk tetap memanfaatkan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) khususnya pelayanan promotif dan preventif. Masyarakat juga diharapkan dapat menambah wawasan atau pengetahuan mereka terhadap pelayanan promotif dan preventif secara mandiri melalui internet atau dengan mengikuti penyuluhan jika ada supaya tidak terjadi kesalahpahaman saat menggunakan pelayanan kesehatan khususnya pelayanan promotif dan preventif. Penelitian selanjutnya dapat lebih mengeksplorasi terkait peran fasilitas kesehatan terhadap pemanfaatan pelayanan promotif dan preventif di Puskesmas.

REFERENSI

1. McKenzie JF. Kesehatan Masyarakat: Suatu pengantar edisi 4 (Cet 1). Jakarta: Buku Kedokteran EGC; 2007.
2. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Undang-Undang No. 36 tahun 2009 tentang Kesehatan. Jakarta; 2009.
3. Republik Indonesia. UU RI No.40 Tahun 2004 Tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional. Jdih BPK RI. 2004;1-45.
4. Republik Indonesia. Peraturan Presiden Nomor 82 Tahun 2018 tentang Jaminan Kesehatan. Jakarta; 2018.
5. BPJS Kesehatan. Panduan praktis Prolanis (Program pengelolaan penyakit kronis). 2014.
6. Patimah R. Upaya BPJS Kesehatan dalam Meningkatkan Kualitas Kesehatan Masyarakat melalui Pelayanan Promotif dan Preventif di Kecamatan Babulu Kabupaten Penajam Paser Utara. eJournal Ilmu Pemerintah. 2019;7(3):1155-68.
7. Putri UA, Diana D, Bazarah J. Efektivitas Pelayanan Preventif dan Rehabilitatif Pada BPJS Kesehatan Terhadap Masyarakat. Psikoborneo J Ilm Psikol. 2022;10(2):384.
8. Novya L, Bhatarendro MJ, Yanti SN. Gambaran Pengetahuan Berdasarkan Umur mengenai Jaminan Kesehatan Nasional pada Peserta Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) di Puskesmas Sukadana Tahun 2016 Abstrak PENDAHULUAN Setiap warga negara memiliki hak yang sama untuk memperoleh Kalimantan . J Cerebellum. 2017;3(1):697-708.
9. Notoatmodjo S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Revisi. Jakarta: PT Rineka Cipta; 2002. 41 p.
10. Kurniawan D. Faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam pemanfaatan jaminan kesehatan nasional di wilayah kerja Puskesmas Tamalanrea Jaya. 2018;